

## **Desa Kapal, Sebagai sentra Pemasaran Produk Gerabah di Bali.**

**Kiriman: Drs. I Wayan Mudra, MSn., Dosen PS Kriya Seni ISI Denpasar.**

Tulisan ini adalah data awal penelitian Hibah Bersaing Tahun I Tahap 1 yang dilakukan penulis tahun 2010/2011 berjudul “Pengembangan Industri Kerajinan Gerabah Melalui Penciptaan Desain Patung Kreatif”. Kami wajib mempublikasikan hasil-hasil penelitian tersebut walaupun baru sampai pada batas data primer, disamping itu sebagai upaya untuk mendapatkan masukan dari berbagai pihak. Proses tahap 1 dari penelitian ini adalah pengambilan data lapangan melalui metode wawancara dan pemotretan. Data awal yang direncanakan dapat diambil sesuai proposal yang diajukan, ternyata beberapa lokasi tersebut sudah tidak menjual produk gerabah, seperti kawasan sepanjang Jalan By Pass Toh Pati Nusa Dua, Batubulan, Pasar Seni Sukawati dan Pasar Seni Cemenggon Kabupaten Gianyar. Lokasi-lokasi yang dulunya sebagai tempat penjualan gerabah terutama gerabah Lombok telah beralih fungsi menjadi tempat penjualan produk lain. Walaupun demikian data awal penelitian ini, dapat kami kumpulkan dari beberapa lokasi antara lain :

### **1. Toko-toko gerabah dan kerajinan di Desa Kapal dan Desa Sempidi Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.**

Lokasi Desa Kapal sekitar 15 km dari Kota Denpasar, desa ini dilalui jalur utama lintasan Denpasar menuju Gilimanuk demikian sebaliknya. Karena tempatnya yang strategis dipinggir jalan, di desa tersebut dijual berbagai produk kerajinan yang terbuat dari batuan, tanah liat, dan bahan campuran semen dan pasir. Wujud produknya bermacam-macam seperti patung, guci, vas bunga, tegel batu sikat, *sanggah*, *angkul-angkul*, dan sebagainya. Produk-produk tersebut dibuat dengan berbagai teknik misalnya teknik cetak, teknik putar, teknik tempel dan sebagainya.

Produk yang terbuat dari jenis batu padas (di Bali disebut batu paras) adalah *sanggah* (tempat suci umat Hindu di Bali) dengan berbagai ukuran. Produk-produk tersebut dibuat oleh perajin Desa Kapal dan juga di datangkan dari desa lain seperti dari Desa Taro Kabupaten Gianyar yang merupakan pusat pembuatan *sanggah* dengan teknik cetak. Sedangkan produk yang berwujud patung juga diperdagangkan di tempat tersebut terbuat dari campuran pasir dan semen, batu padas, dan tanah liat. Pada jalur utama lintasan Desa Kapal di setiap depan pekarangan rumah terdapat toko/warung yang menjual berbagai produk kerajinan. Sehingga *angkul-angkul* (pintu masuk pekarangan di Bali) menjadi tidak kelihatan, karena tertutup oleh berbagai produk yang diperdagangkan.

Desa ini dapat dikatakan sebagai sentra pemasaran produk gerabah dari Bali dan luar Bali seperti gerabah Basangtamiang, gerabah Pejaten, gerabah Lombok, gerabah Kasongan dan sebagainya. Produk gerabah yang dipasarkan di Desa Kapal ini dilihat dari fungsinya dapat disebutkan sebagai berikut seperti kap lampu, pot bunga, asbak, dan benda berfungsi hias seperti hiasan dinding dan patung . Masing-masing tampil dengan variasi bentuk dan ukuran yang berbeda-beda.

Perwujudan patung yang ditemukan dipasarkan ditempat tersebut adalah patung ganesa, patung naga/ular, patung loroblonyo dari Jawa, patung kodok, patung penari Bali, patung macan, patung singa, dan sebagainya. Sedangkan jenis-jenis patung gerabah yang ada pada toko-toko di Desa Kapal termasuk juga di Desa Sempidi adalah :

- a. Patung buda (produk gerabah Desa Pejaten).
- b. Patung naga. (produk gerabah Desa Kasongan).
- c. Patung kodok. (produk gerabah Desa Pejaten).
- d. Patung patung manusia (produk gerabah Kasongan).
- e. Patung kuda. (produk gerabah Desa Kasongan).
- f. Patung singa. (produk gerabah Desa Pejaten).
- g. Patung babi (produk gerabah Desa Pejaten).
- h. Patung loro blonyo (produk gerabah Kasongan)

Produk-produk gerabah yang termasuk hiasan dinding ada yang berfungsi sebagai benda hias maupun sebagai benda fungsi yang di pasarkan di Desa Kapal.

- a. Topeng (produk gerabah Desa Pejaten Tabanan)
- b. Uang kepeng (produk gerabah Desa Pejaten Tabanan)

Kami menemukan penjualan produk kerajinan di Desa Sempidi terlihat lebih sedikit dibandingkan dengan Desa Kapal, namun jenis produk yang dijual hampir sama seperti dari batu semen, paras dan tanah liat. Lokasi desa ini lebih dekat dengan kota Denpasar dan terletak satu kecamatan dengan Desa Kapal yaitu Kecamatan Mengwi dan di lalu lintas utama jalan raya Denpasar-Gilimanuk dan sebaliknya.

## 2. Perajin Banjar Basangtamiang Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.

Perdagangan produk gerabah di Desa Kapal ini ditunjang oleh adanya pembuatan kerajinan gerabah di desa tersebut yang berlokasi di Banjar Basangtamiang. Kegiatan pembuatan produk gerabah ini merupakan aktifitas sebagian besar penduduk banjar tersebut yang diwarisi secara turun temurun. Letaknya dekat dengan pinggir jalan raya Desa Kapal sehingga akses dengan penjual menjadi lebih cepat. Produk-produk gerabah yang dihasilkan sebagian memenuhi pesanan toko-toko di desa Kapal dan yang lainnya memenuhi permintaan masyarakat yang langsung datang ke tempat perajin untuk kebutuhan dalam jumlah unit yang banyak. Hotel-hotel juga memesan kebutuhan gerabah secara langsung kepada perajin di Banjar Basangtamiang seperti kap lampu, tempat pemanggangan sate dan pot bunga ukuran besar (gentong). Kekhasan gerabah Basangtamiang dibandingkan dengan gerabah luar adalah tampilannya netral, tanpa finishing, lebih tebal dan warna merah bata. Menurut beberapa pedagang produk-produk berupa gentong yang digunakan untuk fungsi yang berkaitan dengan air seperti pot bunga, tempat air dan sebagainya lebih disukai gerabah Bali dibandingkan dengan gerabah luar seperti gerabah Lombok. Alasannya karena gerabah Bali lebih kuat karena badannya lebih tebal walaupun harganya lebih mahal dan tampilan bentuknya kurang menarik dibandingkan gerabah luar seperti gerabah Lombok ataupun gerabah Yogyakarta.

Pembuatan kerajinan gerabah di Banjar Basangtamiang telah diketahui luas masyarakat Bali khususnya yang beragama Hindu yaitu sebagai tempat pembuatan benda-benda gerabah untuk keperluan upacara keagamaan. Karena perajin di banjar ini konsisten membuat benda-benda gerabah untuk keperluan upacara Hindu di Bali, walaupun mereka juga mendapatkan pesanan dari pihak hotel maupun wisatawan. Pada saat-saat tertentu perajin kewalahan menerima permintaan masyarakat akan kebutuhan gerabah dalam jumlah besar seperti untuk upacara ngaben, ngenteg linggih dan sebagainya. Produk-produk yang dibutuhkan seperti senden,

cobong, dulang, paso dan sebagainya. Perajin umumnya sudah mengetahui jenis-jenis produk yang dipesan oleh konsumen dilihat dari asal dan jenis upacara yang dilakukan. Karena masing-masing daerah di Bali memiliki kebiasaan yang berbeda dalam menjalankan upacara adatnya demikian juga kebiasaan dalam memakai produk penunjang upacara seperti benda-benda gerabah.

Wujud produk gerabah yang berwujud patung ditemukan di tempat ini adalah patung manusia mirip dengan patung khas Pak Kuturan dari perajin Desa Pejaten. Kualitas patung dari Desa Pejaten terlihat lebih baik, lebih detail dan lebih rapi. Demikian juga keragaman variasi tema lebih beragam seperti patung main gambelan Bali, patung *nyuling*, patung *makendang*. Ukurannya juga dibuat bervariasi sehingga ada pilihan lebih banyak kepada konsumen. Namun walaupun demikian model-model patung tersebut merupakan model-model lama dan terus dibuat sampai sekarang sesuai kondisi pesanan.

Selain model patung di atas, kami juga menemukan produk-produk patung gerabah lama yang menampilkan tokoh-tokoh pewayangan seperti patung raksasa, rahwana, dan lain-lain. Patung tersebut dibuat dengan teknik pinching (pijat) dan ukir, berkarakter Bali. Namun pemasarannya kurang lancar sehingga pembuatannya tidak berkesinambungan.

### 3. Perajin Desa Pejaten Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan.

Lokasi pengambilan data berikutnya adalah pada perajin gerabah di Desa Pejaten Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. Disamping dikenal sebagai tempat pembuatan gerabah, desa ini dikenal juga dengan pembuatan keramik bakaran tinggi yang memiliki kekhasan dibandingkan tempat lainnya di Bali. Menurut cerita Pak Mangku Kuturan salah satu tokoh perajin gerabah di desa ini hanya keluarganya sendiri yang mengembangkan kerajinan gerabah ini sejak lama hingga sekarang. Sedangkan penduduk lain menekuni kerajinan genteng dan keramik halus seperti Pak Tantri. Dengan pertimbangan biaya yang relatif lebih murah, lebih mudah mengerjakan, dan berbagai pertimbangan lain, beliau tetap konsisten menekuni kerajinan gerabah tersebut sampai saat ini. Salah satu patung yang menjadi kebanggaan Pak Kuturan sampai saat ini adalah patung manusia yang disebut patung kuturan sesuai dengan nama kreatornya. Menurut cerita perajin ini, patung tersebut adalah hasil kreatifitas panjang, diawali dengan kebosanan mereka melihat produk gerabah berupa *jun*, kemudian benda tersebut dibalik dengan kepala kebawah. Kemudian di atasnya ditambah bulatan/setengah lingkaran yang difungsikan sebagai kepala. Bentuk tersebut kemudian kemudian disempurnakan dengan penambahan tangan, kaki, alat musik serta dengan perlengkapan pakaian. Karakter yang ditampilkan adalah patung Bali karena menampilkan ikon-ikon budaya Bali. Penampilannya sederhana namun memiliki kekhasan tersendiri yang tidak dimiliki oleh patung gerabah hasil perajin lainnya di Bali.

Sesuai dengan perkembangan yang terjadi saat ini, perajin tersebut telah mengembangkan pembuatan jenis-jenis patung diantaranya :

#### 1 Patung buda

Pak Kuturan membuat jenis patung Buda adalah bentuk standar dan bentuk yang dikreasikan sendiri. Bentuk standar yang dimaksud adalah bentuk buda duduk dan buda setengah badan. Pembuatan patung tersebut lebih banyak untuk mengisi pesanan

- dari konsumen, sedangkan bentuk-bentuk yang dikreasikan adalah bentuk-bentuk yang dihasilkan berdasarkan kreatifitas sendiri. Kreatifitas yang dilakukan adalah pengolahan sikap dan ukuran, misalnya dari sikap buda duduk bersila dan sikap tangan semadi dibuat buda dengan sikap duduk kedua tangan di atas lutut kanan dan kepala rebah di atasnya, menampilkan kesan tidur. Pembuatan patung tersebut dilakukan dengan teknik cetak dan bahan gift.
- 2 Patung babi, patung ini juga dikreasikan sesuai kemampuan bahan untuk bisa dibentuk dan difungsikan untuk menyimpan uang keping/recehan. Pak Kuturan mengkreasikan sendiri patung babi tersebut setelah menadapatkan pesanan dari konsumennya, teknik pembuatannya dilakukan dengan teknik cetak tanpa finishing. Kalau dilihat dari bentuknya yang bulat, bentuk patung babi ini bentuk dasarnya diambil dari bentuk periuk.
  - 3 Patung manusia untuk tempat lilin. Awalnya patung ini merupakan pesanan, kemudian bentuknya dikembangkan sesuai kreasinya. Patung tersebut di buat dengan teknik *coil*/pilinan dan *slab*/lempengan, dan gambarnya dapat dilihat pada gambar no. Dasar patung dibuat lempengan berbentuk lingkaran, pada sisi lingkaran berdiri 5-7 motif-motif manusia yang saling merentangkan tangan kekiri dan kekanan sehingga kelihatan seperti saling berpelukan. Hubungan tangan tersebut merupakan penghubung patung satu dengan yang lainnya. Jika diperhatikan secara seksama, bentuk patung tersebut sangat sederhana tanpa detail pada tangan maupun pada tampilan wajah. Bentuk-bentuk ini juga menginspirasi kami dalam mengembangkan bentuk-bentuk patung selanjutnya. Kami menduga perajin terinspirasi dari tampilan patung-patung antik model asmat yang terbuat dari bahan kayu.

Perajin ini telah mengembangkan teknik cetak dengan bahan gift untuk memproduksi barang yang sama dan lebih cepat sehingga ongkos produksi bisa ditekan dan harga jualnya relatif menjadi lebih murah. Namun kualitas bentuk yang dihasilkan umumnya seering mengalami penurunan dibandingkan pembuatan dilakukan dengan teknik manual. Keputusan menerapkan teknik produksi selalu memiliki sisi negatif dan positif. Pak Kuturanpun saat ini tidak lagi memfokuskan membuat benda-benda gerabah untuk kepentingan konsumen lokal namun sudah memproduksi produk-produk untuk melayani kebutuhan konsumen dari luar negeri, disamping itu melayani permintaan beberapa hotel di Bali. Keberhasilan mendapatkan konsumen-konsumen tersebut tidak terlepas dari konsistensi perajin dalam membuat dan menjaga mutu produk yang dibuatnya.

Perajin ini telah menggunakan tungku keramik dengan bahan bakar gas, sehingga volume produksinya menjadi meningkat dan proses pembuatan dapat dikerjakan sesuai waktu pesanan. Tungku keramik tersebut merupakan bantuan Pemda Kabupaten Tabanan berkat konsistensinya dalam menggeluti kerajinan gerabah ini dan aktif dalam berbagai kegiatan pameran industri kecil baik di daerah maupun pada tingkat nasional.

Selain perajin gerabah Pak Kuturan, di Desa Pejaten juga ditemukan perajin gerabah yang membuat patung berbentuk anjing. Pembuatan patung anjing tersebut dilakukan seorang diri, dikerjakan secara manual dengan teknik *pinching* dan ukir. Perajin tersebut hanya dapat mengerjakan 1 patung perhari sehingga harga satuannya menjadi relatif mahal dibanding dengan teknik cetak. Perajin tersebut menggunakan cat minyak untuk *finishing* sehingga kesan

gerabahnya seperti produk kayu dan menjadi hilang. Pemasaran patung-patung tersebut masih terbatas menjangkau masyarakat sekitar. Kualitas garapan dari patung tersebut cukup baik dengan detail-detail garapan yang realistis, proporsional dan rapi. Perajin yang relatif baru tersebut mengalami kendala dalam mengembangkan usahanya yaitu dalam permodalan dan teknik pembuatan. Perajin ini belum menguasai pembuatan gerabah dengan teknik cetak, namun dilihat dari semangatnya dan peluang pasar yang ada, berpotensi untuk berkembang lebih baik.

Dari tulisan di atas dapat dideskripsikan bahwa Desa Kapal karena letaknya yang strategis telah menjadi sentra pemasaran berbagai produk kerajinan gerabah Bali dan luar Bali. Dari beberapa desain yang dipasarkan di tempat ini terutama gerabah Bali adalah desain-desain lama yang perlu terus dikembangkan, sehingga dapat bersaing dengan gerabah luar dalam merebut peluang pasar di Bali. SDA dan SDM gerabah Bali masih berpotensi untuk dikembangkan. Maka berkreatifitaslah.